



PENGARUH EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DAN SIMULASI TERHADAP KEMAMPUAN BYSTANDER SISWA DI SMA ZAINUL HASAN 1 GENGONG

Muhammad Arifin Maulana ¹⁾, Dodik Hartono ²⁾, Nur Hamim ³⁾.

^{1,2,3}STIKES Hafshawaty Pesanten Zainul Hasan Probolinggo

Email Korespondensi : muhammadarifinms22@gmail.com

ABSTRAK

Kegawatdaruratan merupakan kejadian yang secara tiba-tiba dimana korban mengalami keadaan yang kritis dan membutuhkan pertolongan sesegera mungkin untuk mengurangi kecacatan dan kematian, salah satunya kasus henti jantung yang membutuhkan bantuan hidup dasar. Banyaknya siswa berpotensi menjadi Bystander dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar, sehingga peneliti memberikan edukasi Bantuan Hidup Dasar untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Bantuan Hidup Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa Di SMA Zainul Hasan 1 Genggong. Jenis penelitian ini *Pre experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest*. Populasi sebanyak 44 siswa, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 40 siswa. Instrumen yang digunakan lembar observasi kemampuan bystander. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan bystander siswa sebelum diberikan intervensi bantuan hidup dasar yaitu kategori kurang sejumlah 38 responden (95%), kemampuan bystander siswa setelah diberikan intervensi bantuan hidup dasar yaitu kategori baik sejumlah 31 responden (77,5%). Hasil uji analisis menggunakan *wilcoxon* ada pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Pemberian edukasi bantuan hidup dasar sangat penting diberikan kepada siswa, karena edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama dan mengurangi resiko kematian pada kasus henti jantung.

Kata kunci : *Bantuan Hidup Dasar dan Kemampuan Bystander*

ABSTRACT

An emergency is a sudden event where the victim experiences a critical condition and needs help as soon as possible to reduce disability and death, one of which is cardiac arrest that requires basic life support. any students have the potential to become Bystanders due to lack of knowledge about Basic Life Support, so researchers provide Basic Life Support education to increase students' knowledge of Basic Life Support. The purpose of this study was

to determine the effect of basic life support education using audio visual and simulation on the student's bystander ability at Zainul Hasan 1 Genggong High School. This type of research is pre-experimental with a pretest-posttest approach. The population of 44 students, the determination of the sample using purposive sampling technique that meets the inclusion criteria of 40 students. The instrument used was the bystander ability observation sheet. The results of this study indicate that the students' bystander ability before being given basic life support intervention was in the poor category with a total of 38 respondents (95%), the student's bystander ability after being given basic life support intervention was in the good category with a total of 31 respondents (77.5%). The results of the analysis using Wilcoxon showed that there was an effect of Basic Life Support Education Using Audio Visual and Simulation on Students' Bystander Ability with $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$. It is very important to provide basic life support education to students and the general public, because this education can increase public knowledge in performing first aid and reduce the risk of death in cases of cardiac arrests.

Keywords: Basic Life Support and Bystander Ability.

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kejadian yang secara tiba-tiba dimana korban mengalami keadaan yang kritis dan membutuhkan pertolongan sesegera mungkin, hal ini dibutuhkan untuk mengurangi kecacatan dan kematian yang terjadi pada korban. Kondisi kegawatdaruratan diantaranya adalah serangan jantung, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh World Health Organization (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC) (Badan Intelijen Negara, 2018).

Kejadian henti jantung maupun henti napas adalah salah satu permasalahan yang mengancam jiwa dan bisa berakibat kematian bila terlalu lama dalam pertolongannya. Kasus henti jantung dapat terjadi dimanapun, di masyarakat, di luar rumah sakit maupun di dalam rumah sakit. Kemungkinan bertahan hidup pada penderita henti jantung di luar rumah sakit atau pre-hospital menurun 7-10% tiap menit sejak dimulainya henti jantung. *American Heart Association. (2018)*. Pada sebagian besar kasus, dari awal kejadian pasien terkena henti jantung dan henti napas sampai tiba di layanan kegawatdaruratan membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain jarak tempuh, prognosis pasien juga dipengaruhi oleh tatalaksana awal resusitasi jantung paru. Hingga saat ini, hanya sebagian kecil dari pasien henti jantung yang menerima resusitasi jantung paru (RJP) dari masyarakat yang menyaksikan di tempat kejadian, hal ini disinyalir akibat kurangnya pengetahuan masyarakat terkait tindakan RJP yang harusnya dilakukan kepada pasien di tempat kejadian. *Wissenberg, M. et al. (2018)*.

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular dan 7,4 juta diantaranya diperkirakan karena PJK dan 6,7 juta adalah karena stroke. Berdasarkan data insidensi AHA (American Heart Association) pada tahun 2018, menyatakan bahwa lebih dari 2.200 warga Amerika meninggal karena PJK setiap harinya dari rata-rata 1 orang setiap 40 detik. Dan sekitar 155.000 orang warga Amerika yang meninggal karena PJK berusia kurang dari 65 tahun.

Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung ini juga harus tetap diperhatikan karena menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, penyebab kematian tertinggi di Indonesia berubah dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sebanyak 12,9% dari 41.590 kematian di Indonesia selama tahun 2014 Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah menempati urutan kedua setelah stroke. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu Jawa Timur sebesar 375.127 orang, sedangkan jumlah prevalensi paling sedikit yaitu Papua Barat yaitu

6.690 orang (Depkes RI, 2013). Di Jawa Timur didapatkan sekitar 10-17% yang terkena penyakit jantung koroner (PJK) dari jumlah penduduk, kebanyakan yang rawan terkena penyakit tersebut adalah antara usia ≥ 50 tahun (Nugroho, 2019). Pada korban henti jantung penting halnya untuk melakukan BHD di menit-menit awal hal ini tentunya dapat meningkatkan angka pasien bertahan hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan 40%. Botha, L. et al., (2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat awam khususnya siswa SMA Zainul Hasan 1 Genggong dengan melakukan wawancara terhadap 10 siswa, 10 siswa tersebut tidak mengetahui tentang bantuan hidup dasar dan tidak memiliki kemampuan serta keterampilan untuk melakukan BHD. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dan ditingkatkan tatalaksana BHD yang baik dan benar agar dapat menolong orang dengan kasus henti jantung dan henti napas. Siswa merupakan agent of change untuk menjadi perubah dan siap tanggap dalam keadaan kegawatdaruratan khususnya kegawatan henti jantung dan henti napas.

Sebagaimana penelitian sebelumnya menurut Hanik (2018) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan BHD berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Dan Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawaty Latif. (2017), mengenai pengetahuan *Basic Life Support* pada mahasiswa keperawatan di Gorontalo hasilnya juga masih kurang. Hasil penelitian gambaran pengetahuan bantuan hidup dasar didapatkan 48,8% responden memiliki pengetahuan kurang, dan 40,2% responden memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 11,0% responden memiliki pengetahuan baik.

Masyarakat awam khususnya siswa dalam bidang kesehatan ketika menghadapi kegawatdaruratan dan bencana, maka perlu ditingkatkan pengetahuan dan kemampuannya melalui suatu bentuk pelatihan berupa pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam agar dapat diperoleh sumber daya manusia yang profesional dan terampil sehingga masyarakat dapat mengenal serta melakukan tindakan pertolongan bagi korban bencana, sakit maupun kecelakaan melalui pemberian Bantuan Hidup Dasar dengan baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut tentunya diperlukan suatu pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam yang terstandarisasi dan bermutu, sehingga siswa tidak lagi dikatakan sebagai bystander (Nugroho, 2019).

Pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya. Pertolongan dengan teknik BHD yang benar adalah sebuah kegiatan yang harus dilakukan demi terciptanya penyelamatan korban dengan tepat dan cepat. Penolong dalam memberikan BHD minimal harus memiliki pengetahuan dalam pertolongan dan pernah berlatih serta memiliki penanganan medis dasar. Pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai BHD masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa Di SMA Zainul Hasan 1 Genggong .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *Pre experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest*. Populasi sebanyak 44 siswa, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 40 siswa. Instrumen yang digunakan lembar observasi kemampuan bystander. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 15 Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang kelas XII SMA Zainul Hasan 1 Genggong. Untuk pengumpulan data (fakta/kenyataan hidup diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data

yang valid, andal (reliable) dan aktual. Lembar observasi yang telah diisi dan standar operasional yang telah dipraktekkan kemudian di kumpulkan kemudian dilakukan analisa. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data *Uji wilcoxon test*

HASIL PENELITIAN

Data umum menampilkan karakteristik responden yang meliputi nama responden (inisial), usia, status tempat tinggal, sumber informasi Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong. Hasil penelitian tersebut di tampilkan berbentuk tabel.

Tabel 1 Data umum menampilkan karakteristik responden yang meliputi nama responden (inisial), usia, status tempat tinggal, sumber informasi Siswa di SMA Zainul Hasan 1 pada bulan Oktober 2022

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	16 Tahun	9	22,5%
2.	17 Tahun	12	30%
3	18Tahun	19	47,5%
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data primer kuesioner penelitian 2022

No	Tempat tinggal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Pondok	35	87,5%
2.	Rumah	5	12,5%
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data primer kuesioner penelitian 2022

No	Sumber informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Guru	16	40%
2.	Tenaga Kesehatan	5	12,5%
3.	Koran	5	12,5%
4.	Tv	7	17,5%
5.	Internet	7	17,5%
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data primer kuesioner penelitian 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden berusia 18 tahun sebanyak 19 orang (47,5%) dan sebagian kecil responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 9 orang (22,5%). Siswa SMA Zainul Hasan 1 Genggong bertempat tinggal di Pondok yaitu sebanyak sejumlah 35 orang (87,5%) dan sebagian kecil bertempat tinggal di rumah yaitu sebanyak 5 orang (12,5%).Sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari guru yaitu sebanyak 16 orang (40%) dan sebagian kecil responden mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 5 orang (12,5%) mendapat sumber informasi dari koran yaitu sebanyak 5 orang (12,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre Test Siswa SMA Zainul Hasan 1 Genggong pada bulan Oktober 2022

No	Kemampuan Bystander	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	38	95
2.	Cukup	2	5
3.	Baik	0	0

Jumlah	40	100
--------	----	-----

Sumber : Data primer kuesioner penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar responden sebelum pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar menggunakan Audio Visual Dan Simulasi mempunyai Kemampuan Bystander kurang yaitu sebanyak 38 orang (95,0%) dan sebagian kecil responden mempunyai kemampuan bystander cukup yaitu 2 orang (5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Post Test Siswa SMA Zainul Hasan 1 Genggong pada bulan Oktober 2022

No	Kemampuan Bystander	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	2	5.0
2.	Cukup	7	17.5
3.	Baik	31	77.5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data primer kuesioner penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar responden setelah pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar menggunakan Audio Visual Dan Simulasi mempunyai Kemampuan Bystander baik yaitu sebanyak 31 orang (77,5%) dan sebagian kecil responden mempunyai kemampuan bystander kurang yaitu 2 orang (5%).

Tabel 4 Analisa Data Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong Bulan Oktober 2022.

Kemampuan <i>Bystander Siswa</i>		Sesudah						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik			
		F	%	f	%	F	%	f	%
Sebelum	Kurang	2	5%	7	17,5%	29	72,5%	38	95%
	Cukup	-	-	-	-	2	5%	2	5%
	Baik	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	5%	7	17,5%	31	77,5%	40	100%
$P = 0,000 < \alpha = 0,05$									

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar menggunakan Audio visual dan simulasi mempunyai kemampuan bystander kurang dan setelah diberikan edukasi bantuan hidup dasar menggunakan Audio visual dan simulasi mempunyai kemampuan bystander baik yaitu sebanyak 29 orang (95%), dan sebagian kecil sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar menggunakan Audio visual dan simulasi mempunyai kemampuan bystander cukup dan setelah diberikan edukasi bantuan hidup dasar menggunakan Audio visual dan simulasi mempunyai kemampuan bystander kurang yaitu sebanyak 2 orang (5%). Dari hasil uji Wilcoxon Test dengan bantuan software program SPSS for windows dari hasil uji korelasi tersebut didapatkan nilai pvalue = 0,000 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha = 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima, yang artinya ada Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 didapatkan Analisis Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa Di SMA Zainul Hasan 1 Genggong. Dari hasil *uji Wilcoxon Test* dengan *bantuan software program SPSS for windows* dari hasil uji korelasi tersebut didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha = 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong.

Menurut Cherry (2020) menyatakan bahwa bystander effect merupakan penurunan intensitas perilaku menolong dalam situasi yang membutuhkan pertolongan yang disebabkan karena terdapat banyak individu lain yang berada dalam situasi tersebut. Menurut Sarwono dan Meinarno (2017) bystander effect adalah orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian dan mempunyai peran aktif dalam mempengaruhi seseorang untuk memutuskan antara menolong atau membiarkan saja. Bystander effect merupakan orang-orang yang berada disituasi hanya memilih untuk menjadi pemerhati, menyaksikan bahaya yang terjadi, tapi tidak melakukan tindakan apapun untuk membantu atau menghentikan kejadian yang dialami oleh seseorang (Darley & Latané, 2018). Bystander merupakan istilah dalam psikologi yang berarti penonton disuatu keadaan. Taylor, Peplau dan Sears (2019) mengungkapkan bahwa bystander effect merupakan suatu kemungkinan yang dapat mengurangi pemberian bantuan dari seseorang dikarenakan adanya kehadiran orang lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Edukasi Bantuan Hidup Dasar dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa dengan menggunakan Audio Visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bystander seperti bertambahnya informasi tentang kegawatdaruratan dalam melakukan pertolongan pertama serta mengurangi resiko kematian pada kasus henti jantung. Hal ini sejalan dengan kutipan jurnal (Purnomo 2014) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan). (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. (3) media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Sedangkan menurut Sanjaya (2012) mengatakan tentang kelebihan dalam menggunakan media audio visual, yaitu: (1) dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dipelajari secara langsung. (2) memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dalam belajar. (3) dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru (Sanjaya, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan bystander siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong sebelum diberikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi sebagian besar kurang yaitu sebanyak 38 responden (95%). Kemampuan bystander siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong setelah diberikan Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi sebagian besar Baik yaitu sebanyak 31 responden (77,5%). Ada Pengaruh yang signifikan antara Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa di SMA Zainul Hasan 1 Genggong yaitu $p = 0,000$ dengan ($p < \alpha = 0,05$). Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan kegawatdaruratan, khususnya Bantuan Hidup Dasar. Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat menjadi acuan

dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kegawatan, selain itu, bagi profesi keperawatan diharapkan dapat mengevaluasi dan memonitoring Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander Siswa. Bagi lahan penelitian diharapkan kepada Siswa dapat memberikan tambahan pengetahuan dan penanganan Bantuan Hidup Dasar. Sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang Edukasi Bantuan Hidup Dasar Menggunakan Audio Visual Dan Simulasi Terhadap Kemampuan Bystander.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. 2017. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji*. Skripsi. Surakarta. Fakultas kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alim, Ahmad Muttaqien. 2019. *Pocket ECG : How to learn ECG from zero*. Cetakan ke dua. Yogyakarta : Intan Cendiki
- Alkatri. (2018). *Resusitasi Kardio-pulmoner. Edisi IV*. Jakarta: pusat penerbitan departemant Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Unversitas Indonesia, 173-176
- American Heart Association, 2020. *Pedoman CPR dan ECC*. AHA JN-1078 https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelinesfiles/highlights/hghlghts_2020eccguidelines_indonesian.pdf
- Aprilesti, L. P., Syaodih, E., Kota, S., Carr, S., & Bangunan, P. (2019). *Persepsi Penyandang Disabilitas Terhadap Taman*. *SPeSIA*, 5(2), 472-477. <http://dx.doi.org/10.29313/pwk.v0i0.18218>
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. (2018). *Media Pembelajaran. cetakan ke-15*. Jakarta: Rajawalli Pers.
- Audrey Christina Gosal, 2017. *Bantuan Hidup Dasar Bagian/Smf Ilmu Anestesi Dan Terapi Intensif*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana / RSUP Sanglah 2017
- Botha, L. et al., (2017). *Knowledge of cardiopulmonary resuscitation of clinicians at a South African tertiary hospital Knowledge of cardiopulmonary resuscitation of clinicians at a South African tertiary hospital.*, 6190.
- Cherry, K. (2017). *The bystander effect*. (<http://psychology.about.com/od/socialpsychology/a/bystandereffect.htm>). (Online). Diakses pada tanggal 13 Juni 2015.
- Corpuz, J. M. V., & Reyes, R. M. S. (2019). *The bystander effect: a correlational study between altruism and number of people present*. Batangas: Lyceum of the Philippines University.
- Darley, J. M., & Latané, B. (2019). *Bystander Intervention in Emergencies: Diffusion of Responsibility*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8(4p1), 377.
- Departemen Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Didit, Aryani. 2018. *“Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA Taman Siswa Teluk Belitung Bandar Lampung”*. Jurnal.
- Fischer, P., Krueger, J. I., Greitemeyer, T., Vogrincic, C., Kastenmuller, A., & Frey, D. (2019). *The bystander-effect: a meta-analytic review on bystander intervention in dangerous and non-dangerous emergencies*. *Psychological buletin*, 4(137), 517-537.

- Hanik (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo*. Program Studi ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Malang.
- Hardisman. 2018. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hermayudi & Ariani 2018. *Penyakit Rematik (Reumatologi)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hidayat, S. S. dkk. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli 2020. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Krisanty, dkk. (2019). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*, Jakarta: Trans Info Media
- Kristanti, F. T. (2019) *Financial Distress (Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia)*. Malang: Inteligensia Media.
- Latief, S. A. Kartini. (2019). *Petunjuk Praktis Anestesiologi dan Terapi Intensif*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mansjoer, A. Sudoyo, A. W. (2018). *Resusitasi Jantung Paru. Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam. Edisi V jilid I*. Jakarta: Interna Publishing
- Mubarak, I., Chayatin, N., & Susanto, J. (2015). *Standar Asuhan Keperawatan dan Prosedur Tetap dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: salemba Medika.
- Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Citra 2017.
- Notoatmodjo. S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nugroho. (2019). *Keperawatan gerontik & geriatrik, edisi 3*. Jakarta : EGC
- Nursalam 2018, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Jakarta, Salemba Medika.
- Rahman, A. A. (2020). *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*.
- Rahmawaty Latif. (2017). *Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo*.
- Rey, Alain. 2018. *Le Petit Robert Micro*. Paris.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2019). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Setyaningsih, D. 2018. *Metode penelitian*. Jogjakarta. Pustaka Pelajar
- Shahabe Saquib Abullais et al. *Irrigation with punica granatum in patients with chronic periodontitis*. Universal Journal of Pharmacy. 2014; 2(3) : p. 29
- Sidi dan Mukminan. (2016). *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*. Jurnal ilmu-ilmu sosial. 15(1): 52-72
- Sukiman. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suliha, Uha. 2018. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. 2019. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana
- Wissenberg, M. et al. (2018). *Association of national initiatives to improve cardiac arrest management with rates of bystander intervention and patient survival after outof-hospital cardiac arrest*. Jama, 310 (13), pp. 1377–84. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/>
- Yuliawan, T. 2021. *Pengaruh Kenaikan Suhu Terhadap Produksi Tanaman Padi Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Indonesia Menggunakan Model Simulasi Pertanian Sheirary Rice Berbasiskan Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Bogor: IPB. 46 hal